

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas XI SMAN 1 Kota Mojokerto, dapat disimpulkan bahwa edukasi kesehatan reproduksi melalui media TikTok efektif dalam meningkatkan perilaku pencegahan Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD). Sebelum diberikan edukasi, sebagian besar responden memiliki perilaku pencegahan KTD dalam kategori cukup, sedangkan setelah diberikan edukasi sebagian besar responden berada dalam kategori baik dan tidak terdapat responden dalam kategori kurang. Hal ini dikarenakan media TikTok mampu menyampaikan informasi kesehatan reproduksi melalui penyajian video yang singkat, menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan karakteristik remaja sebagai pengguna media sosial, sehingga informasi yang diberikan lebih mudah diterima dan dipahami oleh siswa serta dapat mendorong peningkatan perilaku pencegahan KTD.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Efektivitas Edukasi Kesehatan Reproduksi Melalui Media TikTok Terhadap Perilaku Pencegahan Kehamilan Tidak Diinginkan Pada Siswa SMAN 1 Kota Mojokerto, serta memperhatikan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

5.2.1 Bagi Remaja

Remaja diharapkan dapat menggunakan media sosial, khususnya TikTok, dengan lebih cermat, bijak, dan peka terhadap informasi edukasi kesehatan yang diterima. Remaja perlu memiliki kemampuan dalam memilih dan memilah informasi yang diperoleh melalui media sosial dengan memperhatikan sumber, isi, serta kebenaran informasi tersebut. Informasi mengenai kesehatan reproduksi yang ditemukan di media sosial sebaiknya tidak diterima secara langsung tanpa mempertimbangkan kejelasan dan kredibilitas sumber informasi. Remaja juga diharapkan dapat memanfaatkan media sosial tidak hanya sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai sumber informasi dan edukasi yang dapat memberikan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi. Konten edukasi mengenai kesehatan reproduksi yang diperoleh melalui TikTok diharapkan dapat diperhatikan dan dipahami dengan baik sehingga informasi yang diterima tidak hanya sebatas pengetahuan, tetapi dapat meningkatkan kesadaran remaja dalam menjaga kesehatan reproduksi dan mencegah terjadinya Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD).

Selain itu, remaja diharapkan lebih aktif dan responsif terhadap konten edukasi kesehatan yang diberikan melalui media sosial. Bentuk keterlibatan tersebut dapat dilakukan dengan memperhatikan materi yang disampaikan, mengikuti informasi edukatif secara lengkap, serta memberikan respons terhadap konten apabila diperlukan. Remaja juga diharapkan tidak mudah

terpengaruh oleh konten media sosial yang mengandung informasi kesehatan reproduksi yang tidak sesuai atau berpotensi menimbulkan pemahaman yang keliru. Remaja diharapkan dapat menerapkan informasi kesehatan reproduksi yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam mengambil keputusan yang bertanggung jawab dan menghindari perilaku yang dapat meningkatkan risiko terjadinya Kehamilan Tidak Diinginkan. Dengan pemanfaatan media sosial yang lebih cermat dan peka terhadap edukasi kesehatan, remaja diharapkan dapat meningkatkan literasi kesehatan reproduksi serta membentuk perilaku pencegahan Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) yang lebih baik.

5.2.2 Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat meningkatkan pemberian edukasi kesehatan reproduksi kepada siswa secara berkelanjutan. Edukasi kesehatan reproduksi dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran, penyuluhan, kegiatan bimbingan dan konseling, maupun kegiatan promosi kesehatan di lingkungan sekolah. Sekolah juga diharapkan dapat memanfaatkan media digital yang dekat dengan kehidupan remaja sebagai salah satu media pendukung dalam menyampaikan informasi kesehatan reproduksi. Penggunaan media seperti TikTok dapat dikembangkan dalam bentuk konten edukatif yang menarik, informatif, dan sesuai dengan karakteristik siswa. Selain itu, sekolah dapat bekerja sama dengan tenaga kesehatan atau pihak

terkait dengan memberikan informasi kesehatan reproduksi yang benar dengan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan adanya edukasi yang dilakukan secara berkelanjutan, diharapkan siswa memperoleh informasi yang memadai mengenai kesehatan reproduksi dan upaya pencegahan kehamilan tidak diinginkan.

5.2.3 Bagi Tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan diharapkan dapat meningkatkan perannya dalam memberikan edukasi kesehatan reproduksi kepada remaja, khususnya mengenai pencegahan kehamilan tidak diinginkan. Edukasi dapat diberikan dengan menggunakan metode dan media yang sesuai dengan perkembangan teknologi serta karakteristik remaja. Pemanfaatan media sosial seperti TikTok dapat menjadi salah satu alternatif dalam menyampaikan informasi kesehatan reproduksi kepada remaja. Materi yang diberikan sebaiknya disusun secara informatif, edukatif, mudah dipahami, dan menggunakan bahasa yang sesuai dengan usia remaja. Tenaga kesehatan juga diharapkan dapat bekerja sama dengan pihak sekolah dalam melaksanakan kegiatan promosi kesehatan reproduksi secara berkala. Kerja sama tersebut diharapkan dapat meningkatkan akses siswa terhadap informasi kesehatan reproduksi yang benar serta mendukung terbentuknya perilaku kesehatan yang lebih baik.

5.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai edukasi kesehatan reproduksi melalui media digital dengan jumlah

responden dan karakteristik responden yang lebih beragam. Penelitian selanjutnya juga dapat dilakukan pada kelompok usia atau jenjang pendidikan yang berbeda sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih luas. Peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan penggunaan kelompok kontrol sebagai pembanding untuk mengetahui perubahan perilaku yang terjadi setelah diberikan intervensi edukasi. Dengan adanya kelompok kontrol, hasil penelitian mengenai efektivitas intervensi dapat memberikan gambaran yang lebih kuat. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan metode edukasi yang berbeda atau mengeksplorasi beberapa metode edukasi, seperti video edukasi, diskusi kelompok, penyuluhan tatap muka, maupun kombinasi beberapa metode, sehingga dapat diketahui metode yang lebih efektif dalam meningkatkan perilaku pencegahan Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) pada remaja.

Peneliti selanjutnya juga dapat mengembangkan variabel penelitian yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi remaja, seperti pengetahuan, sikap, perilaku, efikasi diri, pengaruh teman sebaya, maupun faktor lain yang dapat memengaruhi perilaku pencegahan Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD). Peneliti selanjutnya juga dapat mengembangkan media edukasi TikTok dengan bentuk konten yang lebih beragam dan interaktif. Pengembangan tersebut dapat memperhatikan penggunaan bahasa, penyajian materi, durasi video, visualisasi, serta kesesuaian materi dengan kebutuhan

remaja sehingga edukasi kesehatan reproduksi dapat disampaikan secara lebih menarik dan mudah dipahami.

